

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Kepemilikan Publik Terhadap Audit Delay

Feline Chiquita¹⁾ Budi Kurniawan²⁾

Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Komunikasi, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210

¹⁾ Email: felinechiquita99@gmail.com

²⁾ Email: budi.kurniawan@kalbis.ac.id

Abstract: *This study aims to determine and analyze the effect of firm size, audit opinion and stock ownership on audit delay. The population in this study is all companies in the property and real estate sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. The sampling technique uses the purposive sampling method which produces a sample of 39 companies with a total of 195 observations. The data analysis method used is multiple regression analysis with a fixed effect model approach. The results of the partial test show that firm size has a positive effect on audit delay, audit opinion has no effect on audit delay and public ownership has a negative effect on audit delay.*

Keywords: *audit delay, company size, audit opinion, public ownership*

Abstrak: *Penelitian bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, opini audit dan kepemilikan saham terhadap audit delay. Populasi dalam penelitian adalah seluruh perusahaan di sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling yang menghasilkan jumlah sampel sebanyak 39 perusahaan dengan jumlah data penelitian sebesar 195 observasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan pendekatan model fixed effect. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay, opini audit tidak berpengaruh terhadap audit delay dan kepemilikan publik berpengaruh negatif terhadap audit delay.*

Kata kunci: *audit delay, ukuran perusahaan, opini audit, kepemilikan publik.*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan auditor independen merupakan laporan yang diberikan auditor sehubungan dengan penilaian atas laporan keuangan klien yang diaudit. Laporan auditor independen idealnya diselesaikan auditor paling lambat 90 hari setelah tanggal tutup buku laporan keuangan klien. Ketika klien (perusahaan) ingin mempublikasikan laporan keuangan, maka yang harus dipublikasi adalah laporan keuangan dan laporan auditor independen, sehingga ketika laporan auditor independen mengalami

keterlambatan, akan berdampak pada keterlambatan publikasi laporan keuangan (accounting.binus.ac.id, 2019).

Meskipun telah dijelaskan bahwa laporan auditor independen idealnya diselesaikan dalam kurun waktu 90 hari dari tanggal tutup buku laporan keuangan, namun masih banyak perusahaan yang melanggar peraturan tersebut sehingga menyebabkan keterlambatan publikasi laporan keuangan. Menurut Pratomo (2020) pada 12 Agustus 2020, masih terdapat 30 emiten yang belum menyetorkan laporan keuangan tahun 2019 kepada Bursa Efek Indonesia (bisnis.com, 2020).

| No | Nama Perusahaan |
|----|--|
| 1 | PT Armidian Karyatama Tbk. |
| 2 | PT Cowell Development Tbk. |
| 3 | PT Bakrieland Development Tbk. |
| 4 | PT Hanson International Tbk. |
| 5 | PT Pollux Properti Indonesia Tbk. |
| 6 | PT Pollux Investasi Internasional Tbk. |
| 7 | PT Rimo International Lestari Tbk. |

Tabel 1.1 Sumber Data diolah tahun 2021

Dari 30 emiten, 7 diantaranya merupakan emiten yang terdaftar pada sektor *property* dan *real estate*, perusahaan tersebut yaitu PT Armidian Karyatama Tbk (ARMY), PT Cowell Development Tbk (COWL), PT Bakrieland Development Tbk (ELTY), PT Hanson International Tbk. (MYRX), PT Pollux Properti Indonesia Tbk (POLL), PT Pollux Investasi Internasional Tbk (POLI), dan PT Rimo International Lestari Tbk (RIMO).

Salah satu perusahaan dari sektor *property* dan *real estate* yang belum melaporkan laporan keuangan 2019 ke Bursa Efek Indonesia adalah PT Bakrieland Development Tbk dengan kode ELTY. Menurut Ayuningtyas (2019) pada 1 Juli 2019 Emiten di sektor *property* dan *real estate* yaitu PT Bakrieland Development Tbk (ELTY) kembali mendapatkan peringatan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) karena belum menyerahkan laporan keuangan tahunan 2018, sekaligus belum membayar denda keterlambatan pelaporan. Alhasil, BEI memutuskan untuk kembali menghentikan sementara perdagangan saham ELTY dan memberikan tambahan denda sebesar Rp. 150 juta (cnbcindonesia.com, 2019).

Keterlambatan untuk melaporkan keuangan hampir selalu terjadi dan menyebabkan Bursa Efek Indonesia harus memberikan peringatan tertulis kepada para emiten untuk segera melaporkan laporan keuangan tahunan mereka (idx.co.id). Terlambatnya melaporkan laporan keuangan ini dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan dan minat masyarakat atau calon

investor untuk menanamkan modalnya kepada emiten dan dapat menyebabkan para investor beralih dari emiten tersebut. Laporan keuangan yang terlambat disampaikan ini bukan karena disengaja untuk kehilangan calon investor, tetapi ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *audit delay*. Beberapa faktor tersebut adalah ukuran perusahaan, opini audit, kepemilikan publik.

Besar kecilnya ukuran perusahaan dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah kompleksitas operasional, variabilitas dan intensitas transaksi perusahaan tersebut yang tentunya akan berpengaruh terhadap kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan kepada publik (Annisa, 2018:112).

Opini yang diberikan seorang auditor sebagai penilaian awal sebuah laporan keuangan wajar atau tidaknya dan apakah sudah terbebas dari salah saji material untuk dapat di publikasikan (Arumsari & Handayani, 2017:1367).

Kepemilikan saham oleh pihak luar menyebabkan gerak perusahaan dalam melakukan pengelolaan menjadi terbatas karena adanya tekanan yang diberikan oleh pasar terkait dengan peningkatan kinerja dari perusahaan tersebut serta ketaatannya pada peraturan yang berlaku. Semua kegiatan akan perusahaan akan dipantau dan diawasi sehingga setiap tindakan yang diambil oleh perusahaan akan direspon melalui kritikan ataupun komentar (Mualimah, Andini & Oemar, 2015:5).

Penelitian mengenai ukuran perusahaan, opini audit dan kepemilikan saham dengan *audit delay* telah menghasilkan banyak hasil penelitian baik di Indonesia maupun di dunia. Terdapat beberapa peneliti sebelumnya yang melakukan penelitian terhadap *audit delay* diantaranya dalam faktor ukuran perusahaan menurut Amani

(2016:145) ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* sementara menurut Pratiwi, Aziza & Halimatusyadiah (2020:112) ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap jumlah hari *audit delay*. Untuk faktor opini audit menurut Amani (2016:146) opini audit berpengaruh secara signifikan terhadap audit sedangkan menurut Arumsari (2017:1378) opini auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap audit. Untuk faktor kepemilikan publik menurut Pratiwi, Aziza & Halimatusyadiah (2020:112) proporsi kepemilikan publik berpengaruh signifikan terhadap jumlah hari *audit delay* sementara menurut Syah & Wiguna (2017:1810) kepemilikan publik tidak terbukti berpengaruh terhadap *audit delay*.

Adanya berbagai macam hasil yang beragam dari penelitian terdahulu mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang terfokus dengan menguji faktor ukuran perusahaan, opini audit dan kepemilikan saham terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2015–2019?
2. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2015–2019?
3. Apakah kepemilikan publik berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan *property* dan *real*

estate yang terdaftar di BEI periode 2015–2019?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.
2. Untuk menganalisis pengaruh opini audit terhadap *audit delay*.
3. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan publik terhadap *audit delay*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Investor untuk memberikan informasi dan memotivasi dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu bagi perusahaan, sebagai informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan.
2. Bagi pembaca sebagai bahan pembandingan jika ingin mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai *audit delay*.
3. Bagi peneliti meningkatkan pemahaman apakah ukuran perusahaan, opini audit dan kepemilikan publik berpengaruh terhadap *audit delay*.

E. Landasan Teori

• Teori Pesinyalan

Menurut Sulistyanto (2008:65) teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bahwa pada dasarnya laporan keuangan dimanfaatkan perusahaan untuk memberi sinyal positif maupun negatif kepada pemakainya. Teori ini digunakan bagi pihak manajemen untuk dapat menyampaikan informasi laporan keuangan baik sinyal negatif-positif kepada pemegang saham untuk meminimalisir adanya asimetri

informasi antara pihak manajemen dengan pihak pemegang saham.

- **Teori Agensi**

Menurut Jensen & Meckling (1976:308) teori agensi adalah hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu pihak atau lebih (prinsipal) yang melibatkan pihak lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atas nama prinsipal yang memberikan pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada agen.

- **Teori Ketepatanwaktuan**

Menurut Dodge (2016:2) teori ini dimaksudkan untuk membantu memeriksa dinamika hubungan antara mereka yang memegang kekuasaan dalam suatu organisasi dan mereka yang tunduk pada kekuasaan tersebut. Menurut Putra & Wilopo (2017:2) kepatuhan telah dipelajari dalam ilmu-ilmu sosial, khususnya dalam bidang psikologi dan sosiologi, yang menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan individu.

- **Audit Delay**

Penyampaian laporan keuangan perusahaan dapat dikatakan mengalami keterlambatan apabila melebihi batas waktu yang ditentukan yaitu setelah akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir atau tidak boleh melewati batas 30 April tahun berikutnya setelah periode buku berakhir. Perusahaan yang tidak menyajikan laporan audit tepat waktu akan dikenakan sanksi administratif sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No 45 Tahun 1995 Tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal, bagi setiap emiten yang terlambat atas penyampaian laporan akan dikenakan denda sebesar Rp1,000,000.00 (satu juta rupiah) atas setiap hari keterlambatan dan jumlah

denda paling besar sebesar Rp500,000,000.00 (lima ratus juta rupiah).

- **Ukuran Perusahaan**

Menurut Zebriyanti (2016:3-4) ukuran perusahaan dikategorikan menjadi tiga, yaitu: (1) Perusahaan Besar, perusahaan besar adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp10,000,000,000 termasuk tanah dan bangunan. Memiliki penjualan lebih dari Rp50,000,000,000 per tahun, (2) Perusahaan Menengah (medium firm), perusahaan menengah adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih Rp1,000,000,000 sampai Rp10,000,000,000 termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih besar dari Rp1,000,000,000 dan kurang dari Rp50,000,000,000 per tahun, (3) Perusahaan Kecil (small firm), perusahaan kecil adalah perusahaan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp200,000,000 tidak termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan minimal Rp1,000,000,000 per tahun.

- **Opini Audit**

Menurut SA 700 (hal. 9) ketika menyatakan suatu opini tanpa modifikasian atas laporan keuangan yang disusun berdasarkan suatu kerangka penyajian wajar, laporan auditor harus (kecuali jika diharuskan lain oleh peraturan perundang-undangan) menggunakan frasa di bawah ini: Laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opini audit merupakan hasil dari pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen. Opini audit terdapat empat (4) jenis opini audit yang diberikan oleh BPK RI atas pemeriksaan LKPD berdasarkan

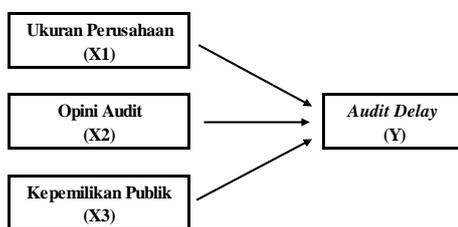
UU Nomor 15 Tahun 2004 tentang SPKN, yaitu Wajar Tanpa Pengecualian (WTP), Wajar Dengan Pengecualian (WDP), Tidak Memberikan Pendapat (TMP) dan Tidak Wajar (TW).

• **Kepemilikan Publik**

Kepemilikan publik merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar. Tujuan perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan maka dengan itu diperlukan pendanaan yang diperoleh baik melalui pendanaan internal maupun eksternal. Sumber pendanaan eksternal diperoleh dari saham masyarakat (publik) (Syah, 2017, p. 1804-1805). Semakin tinggi jumlah kepemilikan saham suatu perusahaan maka tanggungjawab yang diterima oleh perusahaan juga semakin besar dalam mengelola keuangan atau modal bagi para pemegang saham dan calon pemegang saham. Publik akan merespon pengelolaan keuangan perusahaan melalui kritik dan komentarnya yang menyebabkan kepemilikan publik terawasi dengan jelas.

II. METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1
Sumber: Data Diolah Tahun 2021

B. Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Besar kecilnya ukuran perusahaan dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah kompleksitas operasional, variabilitas dan intensitas transaksi perusahaan tersebut yang tentunya akan berpengaruh terhadap kecepatan dalam menyajikan laporan keuangan kepada publik (Annisa, 2018:112).

H1: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

2. Pengaruh Opini Audit terhadap Audit Delay

Perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) atas laporan audit akan mempercepat publikasi laporan keuangan dan memiliki hubungan yang negatif terhadap *audit delay*, sedangkan, perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian atas laporan audit akan memiliki hubungan yang positif terhadap *audit delay*, karena akan memerlukan waktu yang lama bagi auditor untuk berdiskusi (Zebriyanti, 2016:6).

H2: Opini Audit berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

3. Pengaruh Kepemilikan Publik terhadap Audit Delay

Kepemilikan publik merupakan kepemilikan perusahaan oleh masyarakat ataupun pihak luar perusahaan. Kepemilikan publik dinilai dari membandingkan jumlah saham yang dimiliki masyarakat dengan jumlah saham yang beredar (Safitri, Dewi & Suhendro, 2019:3).

H3: Kepemilikan Publik berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

C. Desain Penelitian

Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam bentuk data sekunder. Menurut Sugiono (2017:8) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

D. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiono (2017:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah data berupa laporan keuangan pada perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Berdasarkan data laporan keuangan yang terdapat pada halaman website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) terdapat 66 perusahaan pada sektor *property* dan *real estate* periode 2015-2019.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sample*. Menurut Sugiono (2017:85) *purposive sample* teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Beberapa penentuan sampel dan pertimbangan yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan di sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
2. Perusahaan di sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 dengan IPO dibawah tahun 2015.

3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan secara berkala dengan tanggal tutup buku 31 Desember pada tahun 2015- 2019.

E. Teknik Analisis Data

Adapun Langkah-langkahnya sebagai berikut:

• Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2018:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi).

• Uji Asumsi Klasik

Uji autokorelasi dilakukan pada data *time series* untuk menguji keterkaitan antar data namun, bila data *cross section* maka tidak diperlukan uji autokorelasi (Gujarati & Porter, 2015, p. 7). Pada penelitian menggunakan data panel dimana data panel merupakan gabungan data *time series* dan data *cross section* sehingga tidak semua uji asumsi klasik perlu dilakukan. Uji asumsi klasik penelitian ini terdiri dari uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali & Ratmono (2018:71) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen. Bila hasil uji menyatakan tidak ada korelasi atau hubungan antar variabel independen maka model regresi dinyatakan baik. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilihat dari nilai R^2 , bila nilai R^2 lebih besar dari 0.90 dapat diartikan bahwa terdapat multikolinearitas pada model regresi, sedangkan nilai R^2 lebih kecil dari 0.90 dapat diartikan tidak ada multikolinearitas pada model regresi.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali & Ratmono (2018:85) salah satu penyebab variance residual tidak konstan tetapi bervariasi dapat terjadi karena adanya data outlier (data ekstrim). Ada beberapa uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas antara lain: (1) Glejser, (2) White, (3) Breusch-Pagan-Godfrey, (4) Harvey, (5) Park (Ghozali & Ratmono, 2018, p. 87). Penelitian akan menggunakan uji Breusch-Pagan-Godfrey (BPG). Nilai signifikansi yang digunakan pada pengujian adalah 0.05. Pada uji BPG, jika nilai probabilitas *Obs*R-squared* lebih tinggi dari nilai signifikansi maka tidak ada masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai probabilitas *Obs*R-squared* lebih rendah dari nilai signifikansi maka ada masalah heteroskedastisitas.

• Uji Regresi Data Panel

Uji analisis data panel terdiri dari uji Chow, uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier*.

1. Uji Chow

Menurut Ghozali & Ratmono (2018:166) Chow Test adalah alat untuk menguji test for equality of coefficients atau uji kesamaan koefisien dan tes ini ditemukan oleh Gregory Chow. Uji spesifikasi model yang pertama dilakukan dengan menggunakan Uji Chow (Chow Test) untuk menguji apakah lebih baik menggunakan *common effects* atau *fixed effects* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

2. Uji Hausman

Menurut Santoso (2018:181) Hausman Test digunakan untuk menentukan apakah data panel yang diperoleh sebaiknya diproses dengan menggunakan metode *fixed effect* atau *random effect*. Hipotesis yang dilakukan untuk menguji apakah lebih baik *fixed effect* model atau *random effect model*. Jika hipotesis

ditolak, maka kesimpulannya *random effect* tidak sesuai dan sebaiknya menggunakan *fixed effect* model.

3. Uji Lagrange Multiplier

Pengujian yang digunakan untuk menentukan model yang sebaiknya digunakan antara metode *random effect* atau *common effect*. Nilai signifikansi yang digunakan adalah 0.05 atau 5%. Menurut Widarjono (2013:363) jika nilai LM statistik > nilai kritis statistik *chi-squares* artinya model *random effect* lebih baik. Jika LM statistik < nilai kritis statistik *chi-squares* maka model *common effect* lebih baik (Widarjono, 2013:363).

• Model Regresi Berganda

Menurut Ghozali, (2018:96) dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

$$ADit = \beta_0 + \beta_1 UPit + \beta_2 OPINiit + \beta_3 KPit + \varepsilon$$

Keterangan:

ADit : *Audit delay* perusahaan i pada tahun t
 UPit : Ukuran perusahaan i pada tahun t
 OPINiit : Opini audit i pada tahun t
 KPit : Kepemilikan publik perusahaan i pada tahun t
 β : Beta
 ε : *Error*

• Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian terdiri dari uji signifikansi parsial (t) dan uji koefisien determinasi (R^2).

- a. Uji signifikansi parsial (t) menurut Ghozali (2018:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Jika nilai probabilitas signifikansi < 0.05 maka, variabel independen berpengaruh secara parsial

terhadap variabel dependen yang menyatakan bahwa hipotesis diterima, sebaliknya jika nilai probabilitas signifikansi > 0.05 maka, variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yang juga menyatakan bahwa hipotesis ditolak (Ghozali & Ratmono, 2017:58).

- b. Uji koefisien determinasi (R^2) menurut Kurniawan & Yuniarto (2016:171) semakin besar nilai R^2 , maka model yang akan digunakan akan semakin baik. Namun perlu diperhatikan juga bahwa setiap penambahan variabel bebas ke dalam model akan selalu meningkatkan nilai R^2 , sehingga nantinya bisa terjadi kesalahan interpretasi dalam menentukan model regresi terbaik. Model yang baik adalah model yang memiliki R^2 tinggi dengan jumlah variabel bebas minimal.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

| No | Kriteria | Total |
|-----------------------------|--|-------|
| 1 | Perusahaan disektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 | 66 |
| 2 | Perusahaan disektor properti dan real estate dengan IPO diatas tahun 2015 | (17) |
| 3 | Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunannya tahun 2015-2019 | (2) |
| 4 | Laporan keuangan tahunan yang tidak memuat secara lengkap informasi yang dibutuhkan terkait dengan variabel penelitian seperti total aset perusahaan, opini auditor serta kepemilikan saham perusahaan periode 2015-2019 | (8) |
| Jumlah Sampel | | 39 |
| Periode penelitian (39 x 5) | | 195 |
| Jumlah data penelitian | | 195 |

Tabel 4.1

Sumber Data Diolah Tahun 2021

B. Hasil Penelitian

• Uji Analisis Statistik Deskriptif

| | AUDIT DELAY (Y) | UKURAN PERUSAHAAN (X1) | OPINI AUDIT (X2) | KEPEMILIKAN PUBLIK (X3) |
|--------------|-----------------|------------------------|------------------|-------------------------|
| Mean | 81.34872 | 29.05106 | 0.338462 | 0.302421 |
| Maximum | 182.0000 | 31.67007 | 1.000000 | 0.799500 |
| Minimum | 42.00000 | 25.04248 | 0.000000 | 0.020700 |
| Std. Dev. | 22.73381 | 1.489838 | 0.474404 | 0.180193 |
| Observations | 195 | 195 | 195 | 195 |

Tabel 4.2

Sumber *views 11*

a. *Audit delay* diukur dengan selisih antara tanggal laporan audit dengan tanggal tutup buku laporan keuangan. Nilai rata-rata *audit delay* yaitu sebesar 81.34872 atau sama dengan 81 hari. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan di sektor *property* dan *real estate* tidak terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan tahunannya karena kurang dari batas waktu yang telah ditetapkan yaitu 90 hari. Nilai tertinggi sebesar 182 atau sama dengan 182 hari dimiliki oleh PT Duta Anggada Realty Tbk pada tahun 2019. Hal ini menyatakan bahwa perusahaan memiliki waktu penyelesaian audit paling lama dibandingkan perusahaan lainnya di sektor *property* dan *real estate* karena penyelesaian audit melebihi batas waktu yang telah ditetapkan sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan mengalami *audit delay*. Nilai terendah sebesar 42 atau sama dengan 42 hari dimiliki oleh PT Puradelta Lestari Tbk pada tahun 2015. Hal ini menandakan bahwa perusahaan memiliki waktu penyelesaian audit paling cepat diantara perusahaan lainnya di sektor *property* dan *real estate*. Nilai standar deviasi sebesar 22.73381 lebih kecil dari nilai rata-rata sehingga dapat dikatakan bahwa *audit delay* tidak memiliki banyak varian data dalam penelitian.

b. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural dari nilai total aset perusahaan. Rata-rata ukuran perusahaan sebesar 29.05106. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata total aset perusahaan di sektor *property* dan *real estate* di BEI tahun 2015-2019 sebesar Rp 9,715,961,509,506. Dengan demikian, rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki ukuran yang cukup besar. Nilai tertinggi yang diperoleh ukuran perusahaan sebesar 31.67007 yang berarti perusahaan yang memiliki total aset tertinggi dengan Rp 56,772,320,060,684 yang dimiliki oleh PT Lippo Karawaci Tbk pada tahun 2017. Nilai terendah ukuran perusahaan sebesar

25.04248 yang berarti perusahaan yang memiliki total aset terendah sebesar Rp 75,129,492,493 yang dimiliki oleh PT Metro Realty Tbk pada tahun 2018. Nilai standar deviasi ukuran perusahaan sebesar 1.489838 hal ini menunjukkan nilai rata-rata ukuran perusahaan secara keseluruhan.

c. Opini audit diukur menggunakan dummy atas opini yang telah diberikan oleh auditor independen. Dalam penelitian, nilai 0 diberikan kepada laporan tahunan dengan pendapat wajar tanpa pengecualian sedangkan nilai 1 untuk pendapat selain wajar tanpa pengecualian. Nilai rata-rata opini audit adalah 0.338462 yang berarti rata-rata laporan tahunan perusahaan yang tercatat BEI di sektor *property* dan *real estate* mendapat nilai 0 atau opini wajar tanpa pengecualian. Nilai standar deviasi opini audit 0.474404 yang berarti mendapat nilai 0 hal ini menunjukkan nilai rata-rata opini audit secara keseluruhan. Nilai 1 atau pendapat selain wajar tanpa pengecualian terdapat pada 66 perusahaan dan nilai 0 atau pendapat wajar tanpa pengecualian terdapat pada 129 perusahaan. Hal ini menyatakan sebesar 66% di perusahaan sektor *property* dan *real estate* pada tahun 2015-2019 mendapat opini wajar tanpa pengecualian.

d. Kepemilikan publik diukur menggunakan persentase (%) atas perbandingan jumlah saham yang dimiliki publik atau masyarakat dengan total jumlah saham yang diedarkan oleh perusahaan. Nilai rata-rata kepemilikan publik sebesar 0.302421 yang berarti rata-rata saham perusahaan di sektor *property* dan *real estate* BEI tahun 2015-2019 yang dimiliki oleh publik atau masyarakat sebesar 30.24%. Nilai tertinggi pada kepemilikan publik sebesar 0.799500 yang berarti saham perusahaan yang dimiliki oleh publik atau masyarakat tertinggi sebesar 79.95% yang dimiliki oleh PT Star Pacific Tbk pada tahun 2015

dan 2016. Nilai terendah pada kepemilikan publik sebesar 0.020700 yang berarti saham perusahaan yang dimiliki oleh publik atau masyarakat terendah sebesar 2.07% yang dimiliki oleh PT Indonesian Paradise Property Tbk pada tahun 2015. Nilai standar deviasi kepemilikan publik sebesar 0.180193. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penyimpangan sebesar kurang lebih 18.02% dari nilai rata-rata kepemilikan publik secara keseluruhan.

• Uji Asumsi Klasik

1.. Uji Multikolinearitas

| | UKURAN PERUSAHAAN (X1) | OPINI AUDIT (X2) | KEPEMILIKAN PUBLIK (X3) |
|-------------------------|------------------------|------------------|-------------------------|
| UKURAN PERUSAHAAN (X1) | 1.000000 | 0.025537 | 0.296811 |
| OPINI AUDIT (X2) | 0.025537 | 1.000000 | 0.044468 |
| KEPEMILIKAN PUBLIK (X3) | 0.296811 | 0.044468 | 1.000000 |

Tabel 4.3

Sumber *views II*

Koefisien antar variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai dibawah 0.90 yang menyatakan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam penelitian.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

| | | |
|---------------------|----------|---------------------|
| F-statistic | 1.386478 | Prob. F(3,191) |
| Obs*R-squared | 4.156036 | Prob. Chi-Square(3) |
| Scaled explained SS | 10.11128 | Prob. Chi-Square(3) |

Tabel 4.4

Sumber *views II*

Pada nilai probabilitas *chi.square* di bagian *Obs*Square* senilai 0.2451 yang menunjukkan nilai tersebut lebih besar dari 0.05. Sehingga tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas dalam penelitian.

• Uji Analisis Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

| Effects Test | Statistic | d.f. | Prob. |
|--------------------------|------------|----------|--------|
| Cross-section F | 3.334464 | (38,153) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 117.646263 | 38 | 0.0000 |

Tabel 4.5

Sumber *views II*

Nilai probabilitas memiliki nilai 0.00000 < 0.05 hal ini menyatakan bahwa model *fixed effect* lebih baik dilakukan dalam penelitian.

2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f. | Prob. |
|----------------------|-------------------|--------------|--------|
| Cross-section random | 14.833138 | 3 | 0.0020 |

Tabel 4.6
Sumber *views 11*

Nilai probabilitas memiliki nilai 0.00000 < 0.05 hal ini menyatakan bahwa model *fixed effect* lebih baik dilakukan dalam penelitian.

3. Uji Lagrange Multiplier

| | Test Hypothesis | | |
|---------------|----------------------|----------------------|----------------------|
| | Cross-section | Time | Both |
| Breusch-Pagan | 23.35812 (0.0000) | 176.1665 (0.0000) | 199.5246 (0.0000) |

Tabel 4.7
Sumber *views 11*

Nilai pada *both* memiliki nilai 0.000 < 0.05 hal ini menyatakan bahwa model *common effect* lebih baik dilakukan dalam penelitian.

4. Kesimpulan Model Penelitian

Dari 3 uji analisis regresi data panel menunjukkan bahwa model *fixed effect* yang lebih baik digunakan sesuai dengan 2 pengujian dalam uji Chow dan Hausman dibandingkan model *common effect* dalam pengujian uji LM.

• Uji Hipotesis (Uji Parsial - T)

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-------------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -363.8781 | 178.8326 | -2.034741 | 0.0436 |
| UKURAN PERUSAHAAN (X1) | 15.67002 | 6.159962 | 2.543850 | 0.0120 |
| OPINI AUDIT (X2) | 5.252854 | 3.632057 | 1.446248 | 0.1502 |
| KEPEMILIKAN PUBLIK (X3) | -38.95807 | 17.04711 | -2.285318 | 0.0237 |

| Effects Specification | | | |
|---------------------------------------|----------|--------------------|-----------|
| Cross-section fixed (dummy variables) | | | |
| Root MSE | 16.51915 | R-squared | 0.469282 |
| Mean dependent var | 81.34872 | Adjusted R-squared | 0.327063 |
| S.D. dependent var | 22.73381 | S.E. of regression | 18.64916 |
| Akaike info criterion | 8.877687 | Sum squared resid | 53212.07 |
| Schwarz criterion | 9.582641 | Log likelihood | -823.5745 |
| Hannan-Quinn criter. | 9.163115 | F-statistic | 3.298723 |
| Durbin-Watson stat | 1.850767 | Prob(F-statistic) | 0.000000 |

Tabel 4.8
Data diolah menggunakan *Eviews 11*

Uji signifikansi parsial (uji t) dilakukan untuk menunjukkan pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dapat dilihat pada tabel 4.8. kriteria pengujian apabila P value < 0.05 maka dapat disimpulkan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya apabila P value > 0.05 maka dapat disimpulkan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji hipotesis pada tabel 4.8:

a. Ukuran perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai t-statistik 2.543850 dan probabilitas 0.0120. Nilai probabilitas lebih kecil dari nilai P value 0.05 dan nilai t-hitung yang diperoleh ukuran perusahaan bersifat positif maka hasil pengujian menunjukkan pengaruh positif dan menyatakan H1 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay*.

b. Opini Audit

Hasil pengujian menunjukkan bahwa opini audit memiliki nilai t-statistik 1.446248 dan probabilitas 0.1502. Nilai probabilitas lebih besar dari nilai P value 0.05 nilai t-hitung yang diperoleh opini audit bersifat positif maka hasil pengujian menyatakan H2 ditolak karena itu opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

c. Kepemilikan Publik

Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan publik memiliki nilai t-statistik -2.285318 dan probabilitas 0.0237. Nilai probabilitas lebih kecil dari nilai P value 0.05 dan nilai t-hitung yang diperoleh kepemilikan saham bersifat negatif yang menyatakan H3 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan publik memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

• **Uji Koefisien Determinasi (R^2)**

Hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat dari nilai Adjusted *R-squared* pada tabel 4.8.

Berdasarkan tabel 4.8 nilai Adjusted *R-squared* sebesar 0.327063 atau 32.7%. Hal ini menyatakan bahwa variabel-variabel independen (ukuran perusahaan, opini audit, dan kepemilikan publik) mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap *audit delay* di sektor *property* dan *real estate* sedangkan sisanya sebesar 67.3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t-statistik 2.543850 dan probabilitas 0.0120. Nilai probabilitas lebih kecil dari nilai P value 0.05 dan nilai t-hitung yang diperoleh variabel ukuran perusahaan bersifat positif maka hasil pengujian menunjukkan pengaruh positif dan menyatakan H1 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Saputra, Irawan & Ginting (2020) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

2. Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t-statistik 1.446248 dan probabilitas 0.1502. Nilai probabilitas lebih besar dari nilai P value 0.05 nilai t-hitung yang diperoleh variabel opini audit bersifat positif maka hasil pengujian menunjukkan pengaruh positif dan menyatakan H2 ditolak. Oleh karena itu, dapat

disimpulkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Saputra, Irawan & Ginting (2020) yang menyatakan opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

3. Pengaruh Kepemilikan Saham terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai t-statistik -2.285318 dan probabilitas 0.0237. Nilai probabilitas lebih kecil dari nilai P value 0.05 dan nilai t-hitung yang diperoleh variabel kepemilikan saham bersifat negatif dan menyatakan H3 diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan publik memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Prakoso, Astuti & Sunarko (2017) yang menyatakan kepemilikan publik memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*.

IV. SIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, opini audit dan kepemilikan publik terhadap *audit delay*. Analisa dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan software EViews versi 11. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan yang berada di sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Sampel penelitian berjumlah 195 observasi dengan 39 perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan analisis pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *audit delay* yang tercatat

di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan sektor *property* dan *real estate*.

2. Opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap audit delay yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan sektor *property* dan *real estate*.

3. Kepemilikan publik memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan sektor *property* dan *real estate*.

B. Implikasi Manajerial

1. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay* perusahaan *property* dan *real estate* periode 2015-2019. Oleh karena itu manajemen perusahaan perlu memperhatikan ukuran perusahaan dilihat dari ukuran total aset yang dimiliki perusahaan. Karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak total aset yang harus dikelola dalam perusahaan. Manajemen perusahaan perlu memperhatikan risiko dalam mengelola total aset untuk menghindari terjadinya *audit delay*. Hal tersebut akan berdampak pada jangka waktu pelaporan laporan keuangan tahunan perusahaan ke Bursa Efek Indonesia, sehingga menjadi sinyal negatif bagi para pemegang saham terkait tingkat ketepatanwaktuan dalam pelaporan keuangan tahunan perusahaan.

2. Kepemilikan publik berpengaruh terhadap audit delay perusahaan *property* dan *real estate* periode 2015-2019. Kepemilikan publik tidak menjadi hal yang diperhatikan manajemen perusahaan, karena umumnya kepemilikan saham terkonsentrasi. Oleh karena itu sebaiknya manajemen perusahaan memperhatikan komposisi kepemilikan saham publik dilihat dari jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki publik. Manajemen perusahaan perlu memperhatikan risiko dalam mengelola kepemilikan saham yang dimiliki publik untuk menghindari terjadinya *audit delay*. Hal tersebut akan

berdampak pada jangka waktu pelaporan laporan keuangan tahunan perusahaan ke Bursa Efek Indonesia.

C. Keterbatasan Masalah

1. Ketersediaan laporan keuangan tahunan perusahaan di Bursa Efek Indonesia tidak lengkap dan mencakup seluruh tahun penelitian.

2. Sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini hanya terdiri dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sektor *property* dan *real estate* pada tahun 2015-2019 saja dan tidak dapat dijadikan acuan sepenuhnya bagi keseluruhan sektor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

3. Variabel yang digunakan dalam penelitian hanya terdiri dari 3 variabel independent yaitu ukuran perusahaan, opini audit dan kepemilikan publik.

4. Pandemi yang terjadi para periode penelitian menyebabkan terbatasnya akses untuk mendapatkan referensi dalam melakukan penelitian.

D. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya untuk mencari data laporan keuangan tahunan di website masing-masing perusahaan apabila di website Bursa Efek Indonesia tidak ada.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat meneliti sektor lain dengan periode berbeda pada perusahaan go public di Bursa Efek Indonesia seperti sektor manufaktur dan pertambangan.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan variabel independent lain selain ukuran perusahaan, opini audit dan kepemilikan publik.

4. Bagi peneliti selanjutnya, untuk mencari referensi dari berbagai macam sumber lain seperti aplikasi iPusnas yang

menyediakan buku-buku berupa ebook untuk dapat digunakan dalam mencari referensi.

DAFTAR RUJUKAN

- Accounting Binus University. (2019). "Audit Delay dan Dampaknya Bagi Pengguna Laporan Keuangan". [Online]. Diakses 15 Maret 2021 dari <https://accounting.binus.ac.id/2019/09/09/audit-delay-dan-dampaknya-bagi-pengguna-laporan-keuangan>
- Amani, F. A., & Waluyo, I. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Jurnal Nominal*, *V(1)*, 135-150.
- Annisa, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, *Vol.1(1)*, 108-121
- Aprila, N., Fachruzzaman & Pratiwi, D. (2017). Pengaruh Opini Audit dan Kualitas Auditor Terhadap Audit Delay Pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, *7(3)*, 75-86.
- Arumsari, V., & Handayani, N. (2017). Pengaruh Kepemilikan Saham, Profitabilitas, Leverage, Dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol.6 (4)*, 1364-1379.
- Ayuningtyas, D. (2019). "Lapkeu 2018 Tak Jelas, Bakrieland Didenda BEI Rp 150 Juta". [Online]. Diakses 15 Maret 2021 dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190701104106-17-81765/lapkeu-2018-tak-jelas-bakrieland-didenda-bei-rp-150-juta>
- Basuki, A. T., & Yuliadi, I. (2015). *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Mitra Pustaka Nurani (Matan).
- Charlie & Apriwenni, P. (2017). Pengaruh Spesialisasi Auditor, Kepemilikan Publik, Komite Audit, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, *6(2)*, 109-123.
- Dodge, C. (2016). *Compliance Theory of Organizations*. Springer International Publishing AG, 1-5.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EVIEWS 10 Edisi 2. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indonesia Stock Exchange. (2017). "Pengumuman: Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir Per 31 Desember 2017". [Online]. Diakses 14 April 2021 dari <https://www.idx.co.id/berita/pengumuman/>.
- Indonesia Stock Exchange. (2018). "Pengumuman: Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir Per 31 Desember 2018". [Online]. Diakses 14 April 2021 dari <https://www.idx.co.id/berita/pengumuman/>.
- Indonesia Stock Exchange. (2019). "Pengumuman: Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir Per 31 Desember 2019". [Online]. Diakses 14 April 2021 dari <https://www.idx.co.id/berita/pengumuman/>.
- Indonesia Stock Exchange. (2021). "Daftar Saham". [Online] Diakses 14 Maret 2021 dari <https://www.idx.co.id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/>
- Indonesia Stock Exchange. (2021). "Laporan Keuangan dan Tahunan". [Online]. Diakses 14 Maret 2021 dari [https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/Indonesia Stock Exchange. \(2021\). "Daftar Saham". \[Online\] Diakses 14 Maret 2021 dari https://www.idx.co.id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/](https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/Indonesia%20Stock%20Exchange.%20(2021).%20%22Daftar%20Saham%22.%20[Online]%20Diakses%2014%20Maret%202021%20dari%20https://www.idx.co.id/data-pasar/data-saham/daftar-saham/)
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2013). *Standar Audit 700*. Jakarta
- Kurniawan, R. & Yuniarto, B. (2016). *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya dengan R*. Jakarta: Kencana.
- Mualimah, S., Andini, R., & Oemar, A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standars (IFRS), Kepemilikan Publik Dan Solvabilitas Pada Audit Delay. Hal. 1-5.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/OJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik. Jakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 1995 Tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal Presiden Republik Indonesia. Jakarta.
- Prakoso, R. T., Astuti, D. S. P. & Sunarko, M. R. (2017). Pengaruh Kepemilikan Publik, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik Sebagai Variabel

- Moderating. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, V(13), 179-189.
- Pratomo, M. N. (2020). "30 Emiten Kena Denda Rp150 Juta dari BEI, Ini Daftarnya". [Online]. Diakses 15 Maret 2021 dari <https://market.bisnis.com/read/20200812/7/1278212/30-emiten-kena-denda-rp150-juta-dari-bei-ini-daftarnya>.
- Pratiwi, G. N., Aziza, N., & Halimatusyadiah. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Jumlah Komite Audit Dan Proporsi Kepemilikan Masyarakat Terhadap Audit Delay Days. *Jurnal Fairness Vol.10* (2), 103-114.
- Putra, V. A & Wilopo (2017), The Effect of Company Size, Accounting Firm Size, Solvency, Auditor Switching, and Audit Opinion on Audit Delay. *The Indonesian Accounting Review*. V7(1), 119 – 130.
- Safitri, M. N., Dewi, R. R., & Suhendro. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Publik terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi*. V2(1), 1-11.
- Santoso, A. B. (2018). Tutorial & Solusi Pengolahan Data Regresi. Jawa Timur: Garuda Mas Sejahtera.
- Saputra, A. D., Irawan, C. R., & Ginting, W. A. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Umur Perusahaan, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Riset dan Jurnal Akuntansi Vol.4* (2), 286-295.
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.
- Sulistyanto, S. (2008). Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, E. S. M. (2017). Pengaruh Solvabilitas, Kepemilikan Publik, Auditor Switching dan Perusahaan Holding Terhadap *Audit Delay*. *Jom Vekon*, 4(1), 1801-1812.
- Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara. Jakarta.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasi Disertai Panduan Eviews Edisi 4*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Zebriyanti, D. E. (2016). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol.5* (1). 1-18.